

BAB V

PEMBAHASAN

A. ANALISIS PENGGUNAAN ANDROID TV DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MA MIFTAHUL ULUM BULU BALEN BOJONEGORO

Materi pembelajaran adalah satu komponen pembelajaran yang mencakup pengetahuan, nilai/sikap dan keterampilan, yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara rinci, jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam kurikulum. Materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang diajarkan merupakan materi yang benar-benar menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dipilih dan dirancang seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar-standar yang ditentukan. Hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran tersebut.¹

¹ Fahrul Razi Salim. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2017), 17-18.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah di pelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang di landasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta mengali tujuan dan hikmahnya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup masyarakat. Sebagai lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*) keagamaan. Secara garis besar mata pelajaran fiqih terdiri dari:²

1. Dimensi pengetahuan (*knowledge*)

Mencakup bidang ibadah muamalah, jinayah, ushul fiqih. Secara lengkap, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji dan umroh, makanan dan minuman, binatang halal atau haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit jenazah, pergaulan remaja, *jinayat*, *hudud*, mematuhi undang-undang negara/syariat Islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan social.

2. Dimensi keterampilan (*skill*)

² Fahrul Razi Salim. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2017), 18.

Meliputi kemampuan dari keterampilan melakukan *thaharah*, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.

3. Dimensi nilai-nilai (*value*)

Mencakup penghambaan kepada Allah SWT. (*ta'abbud*), penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, dan kebebasan individual. Dengan keteladanan guru, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fikih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.

Hakikat dari berlangsungnya pembelajaran yaitu dengan saling berinteraksi yang mana pendidik dan peserta didik saling merespon berbincang mengutarakan pendapatnya masing-masing untuk menyampaikan ide dari pendidik dan peserta didik agar dapat lebih berkembang yang menghasilkan gagasan dari pikiran antara guru dan siswa supaya menimbulkan arti yang lebih dipahami dan di mengerti, tidak jarang dalam berinteraksi antara guru dan murid terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan kurangnya keefektifan pembelajaran dan kurangnya keefisienan dalam belajar, yang disebabkan kecenderungan pandangan pembelajaran, kurang siapnya peserta didik, minimnya keinginan/minat, dan kurangnya semangat dan beberapa penghambat lainnya.

Untuk menanggulangi hal-hal yang seperti yang telah digambarkan diatas yaitu dengan memanfaatkan media secara selaras di dalam berlangsungnya belajar dan mengajar, peran media selain menyajikan informasi, sikap dan hal-hal lain media juga berfungsi untuk menyelaraskan keserasian antara yang memberi dan menerima informasi, dalam hal lain media juga dapat mengorganisir pergerakan respon siswa serta memberikan *feedback*.

Pada kelangsungan pembelajaran terdapat pokok elemen yang akan dijabarkan di bawah ini:

1. Minimnya pengalaman yang di alami siswa dapat di atasi dengan adanya penggunaan media.
2. Peran media juga dapat mengatasi hal yang sulit dilakukan oleh peserta didik di ruang pembelajaran.
3. Dengan adanya media juga dapat mempermudah peserta didik dalam berhubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitar
4. Hasil dari peran media yaitu beragamnya telaah yang di kaji oleh siswa.
5. Yang di hasilkan oleh media yaitu konsep yang lebih jelas, nyata dan pragmatis.
6. Dengan adanya media tumbuh keinginan belajar lebih dalam serta semangat yang berkesinambungan.
7. Dengan adanya media dapat memberikan stimulus untuk lebih giat lagi dalam belajar.

8. Penggunaan media juga dapat menggambarkan hal yang bersifat menyeluruh, detail maupun gambaran dari isi suatu karya ilmiah yang terangkum dalam suatu keterangan kerangka.³

Banyak manfaat yang akan didapatkan baik oleh pendidik maupun peserta didik dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Seperti yang dipaparkan di atas bahwa media memberikan banyak manfaat dan membantu guru maupun siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.⁴

Memanfaatkan media audiovisual dalam pembelajaran fikih dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep fikih dengan lebih baik dan menarik perhatian siswa, seperti halnya menjelaskan konsep-konsep fikih secara visual dengan menggunakan animasi atau gambar bergerak untuk menggambarkan situasi atau contoh yang relevan.

Media audiovisual yang digunakan harus relevan dengan materi pembelajaran fikih, akurat dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, penting juga untuk mengintegrasikan media ini dengan baik dalam kurikulum pembelajaran sehingga dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran fikih.

³ Aznawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 13-15.

⁴ Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 136.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang penggunaan TV android di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro dapat diketahui sebagai berikut:

1. TV android sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara jelas, menarik dan tidak monoton apalagi materi fikih yang kebanyakan materinya harus di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. TV android bagi siswa menarik, seru dan sangat menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan lebih efektif.
3. Pemilihan jenis konten yang ada di TV android berhubungan dengan pembelajaran fikih yang bersifat praktik atau tutorial seperti praktik jenazah, praktik jual beli, dan lain sebagainya.
4. Evaluasi efektivitas penggunaan media audio visual TV Android dalam pembelajaran fikih biasanya setelah sesi pembelajaran berlangsung ada beberapa pertanyaan untuk siswa agar mengetahui seberapa faham siswa setelah melihat tayangan vidio yang berkaitan dengan materi yang di putarkan.
5. Penerapan metode ceramah sangat terbantu dengan adanya media audio visual TV android dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran fikih.
6. Partisipasi siswa dalam penggunaan media audio visual TV Android ketika pembelajaran fikih sangat antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil peneliti dari wawancara guru mata pelajaran fikih tentang analisis penggunaan media audio visual TV android dalam pembelajaran fikih diantaranya:

1. Akses ke sumber daya yang kaya

TV Android dapat memberikan akses langsung ke berbagai sumber daya pembelajaran fikih seperti video, presentasi, materi audio, dan aplikasi interaktif. Ini memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses materi dengan mudah dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

2. Pembelajaran visual yang lebih baik

Dalam materi fikih, ada banyak aspek praktis yang memerlukan pemahaman visual yang baik, seperti gerakan shalat, tata cara berpuasa, dan hukum-hukum yang terkait dengan ritual keagamaan. TV Android dapat menyediakan tampilan visual yang lebih jelas dan detail, memungkinkan siswa untuk memahami dengan lebih baik dan mempraktikkan dengan benar.

3. Interaktif dan mengundang partisipasi

TV Android sering dilengkapi dengan aplikasi pendukung yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran fikih. Misalnya, mereka dapat menjawab kuis, berinteraksi dengan simulasi virtual, atau menggunakan aplikasi yang membantu mereka memahami hukum-hukum fikih dengan lebih baik.

B. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PENGGUNAAN ANDROID TV DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MA MIFTAHUL ULUM BULU BALEN BOJONEGORO

Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan memberikan banyak dampak positif yang dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru dampak tersebut dapat dilihat dari berjalannya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan segala aspek yang sudah dirancang tersampaikan dengan baik. Guru sangat terbantu dengan adanya media dalam menyampaikan materi dan juga memberikan contoh bagaimana praktiknya. Bagi siswa dampak yang diharapkan adalah motivasi belajar dan hasil belajar yang meningkat. Mempermudah siswa mempelajari dan memahami tentang materi yang disampaikan gurunya.⁵

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam sebuah media bisa muncul dari media itu sendiri atau dari pihak-pihak yang menggunakan media tersebut. Faktor-faktor itu tentu mempengaruhi penggunaannya dalam sebuah pembelajaran. Dalam pembelajaran apabila faktor penghambat tidak dapat diatasi, maka fungsi yang diharapkan dari media tersebut tidak akan maksimal.

Guru biasanya dihadapkan dengan berbagai media yang mungkin sudah dikenal ataupun masih asing. Sehingga, dalam memilih media dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, guru terkadang mengalami kesulitan. Namun, jika guru sudah memahami tujuan belajar yang akan dicapai

⁵ Aznawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 15.

dan menyusun rencana pembelajaran dengan benar tentu guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menentukan media mana yang cocok untuk membantunya dalam melaksanakan pembelajaran.⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai kelebihan TV android dalam pembelajaran fikih di MA Miftahul Ulum Bulu, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Kelebihan TV Android dalam pembelajaran fikih bagi guru yaitu bahan untuk pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami oleh siswa.
2. TV Android menyediakan tampilan visual yang jelas dan detail melalui layar yang lebih besar. Visualisasi yang baik sangat penting dalam pembelajaran fikih karena banyak aspek fikih yang memerlukan pemahaman visual yang tepat, seperti ibadah haji jadi di pilih konten yang sesuai dengan materi tersebut yang paling rinci penjelasan dan visualnya agar siswa mudah memahaminya.
3. TV Android memberikan akses langsung ke berbagai sumber daya pembelajaran fikih. Siswa dapat mengakses video pembelajaran, resensi, materi audio, dan aplikasi pembelajaran yang relevan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai aspek fikih dari berbagai sumber yang berbeda, meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

⁶ Aznawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, 16.

4. Penggunaan TV android sebagai salah satu multimedia pembelajaran, membuat siswa sangat antusias dan aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai kekurangan TV android dalam pembelajaran fikih di MA Miftahul Ulum Bulu, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Kekurangan media audio visual TV Android dalam pembelajaran fikih salah satunya adalah media audio lebih menggunakan bahasa verbal yang biasanya kurang dipahami oleh siswa.
2. Memutar vidio harus dua atau tiga kali, memutar vidio pembelajaran yang hanya satu kali, mengakibatkan siswa kurang faham menyeluruh tentang materi yang disampaikan guru, maka perlu 2 kali atau 3 kali memutar vidio untuk pemahaman siswa secara menyeluruh.
3. Keterbatasan media audio visual TV android di lembaga, jika ingin menggunakan harus bergantian dengan guru lainnya dan dipindah ke kelas lainnya.
4. Jaringan internet yang kurang cepat, dikarenakan dilembaga hanya satu wifi saja, sehingga materi yang diberikan menjadi slow loading, dan siswa merasa tidak nyaman pada kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Penggunaan TV android yang berlebihan membuat siswa merasa mengantuk dan kurang fokus dari materi yang diajarkan.